

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai sebuah badan usaha memiliki fungsi dan peran yaitu berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, serta berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas hidup manusia dan masyarakat. Salah satu ciri khas dalam pembangunan koperasi di Indonesia adalah kehadiran Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi perkembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Menurut intruksi presiden Nomor 4 Tahun 1984 Koperasi Unit Desa termasuk dalam koperasi multipurpose, yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan dan pendidikan.

Rusidi dan Maman (2002 : 119) mengatakan koperasi (KUD dan Kopontren) harus dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik sebagai jati diri koperasi, memiliki nilai-nilai dasar koperasi yang terdiri dari keadilan, persamaan, saling tolong menolong, dan nilai-nilai tersebut merupakan kekuatan sebagai perwujudan moral, norma dan pola budaya. Bahkan nilai-nilai tersebut akan membentuk kepercayaan yang menjadi ide dasar, etika dasar dan prinsip-prinsip dasar koperasi. Hal tersebut tentunya juga dilakukan oleh Koperasi Unit Desa

(KUD) Mandiri Bayongbong yang merupakan salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Garut.

Koperasi sebagai badan usaha merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang harus mampu menjalankan kegiatannya secara seimbang, baik dari segi memperhatikan nilai-nilai kemasyarakatannya maupun berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya guna mensejahterakan para anggotanya, seperti yang dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa tujuan badan usaha koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

KUD Mandiri Bayongbong saat ini memiliki 7 unit usaha yaitu Unit Usaha Sapi Perah/Susu, Makanan Ternak, Waserda, Pelayanan Rekening Listrik, Simpan Pinjam, Simpan Pinjam Pedagang Usaha Kecil (SP PUK), Kredit Candak Kulak (KCK). Salah satu unit usaha yang akan diteliti adalah Unit Usaha Makanan Ternak. Unit Usaha Makanan Ternak adalah unit usaha yang memproduksi pakan ternak sapi perah yang dibutuhkan anggota yang berprofesi sebagai peternak.

Koperasi sebagai produsen pakan ternak sapi perah, dituntut untuk mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan pakan konsentrat yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh peternak, hal tersebut juga dilakukan oleh unit usaha Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong. Dalam memproduksi makanan ternak, koperasi menggunakan satu set mesin, berikut ini adalah ilustrasi proses produksi makanan ternak yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan unit usaha Makanan Ternak.



Gambar 1.1 Ilustrasi Proses Produksi Makanan Ternak

Sumber : Karyawan unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa produksi dilakukan dalam tahap yang panjang sehingga apabila dilihat dari segi waktu produksi, proses produksi makanan ternak membutuhkan waktu yang lama, selain itu proses produksi menggunakan mesin saat ini masih sangat membutuhkan tenaga kerja langsung atau dengan kata lain masih menggunakan cara yang manual. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian dari pihak pengurus dan karyawan koperasi karena proses tersebut dapat mengeluarkan biaya yang besar.

Saat ini proses produksi makanan ternak menggunakan satu set mesin yang terdiri dari mesin penghalusan dan mesin pencampuran dengan klasifikasi sebagai berikut

Tabel 1.1 Mesin Pembuatan Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Keterangan	Mesin Penghalusan & Mesin Pencampuran
Jenis Mesin	Ribon Mixer Blander
Usia Mesin	12 tahun
Kapasitas Mesin dalam satu kali proses	5 kuintal
Tenaga Yang Digunakan	Listrik

Sumber : Karyawan unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Saat memproduksi pakan ternak, koperasi mengacu pada permintaan anggota yang didasarkan pada jumlah anggota dan jumlah sapi yang dimiliki oleh anggota. Seperti halnya unit usaha makanan ternak KUD Mandiri Bayongbong dimana produk yang dijual disamakan dengan permintaan dari anggota. Berikut penjabarannya.

Tabel 1.2 Data Jumlah Anggota, Jumlah Sapi, Permintaan, Volume Penjualan dan Total Biaya unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sapi (Ekor)	Volume Penjualan (Kg)	Laba Kotor (Rp)	Total Biaya Usaha (Rp)
2014	2.117	5.852	3.202.917	176.713.395	511.874.618
2015	1.761	4.990	3.091.130	919.005.863	844.393.905
2016	1.835	5.180	2.789.550	498.011.553	577.200.000
2017	1.897	4.759	2.998.350	651.148.011	703.445.359
2018	1.767	3.468	2.662.983	726.370.025	695.691.634

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018

Berbicara mengenai proses produksi pakan ternak, seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.1 dimana untuk produk setengah jadi dimasukkan kembali ke dalam karung, hal itu menyebabkan koperasi harus membeli karung yang disesuaikan dengan banyaknya proses produksi dan mesin produksi yang digunakan dalam pembuatan pakan ternak tersebut memiliki umur yang sudah lebih

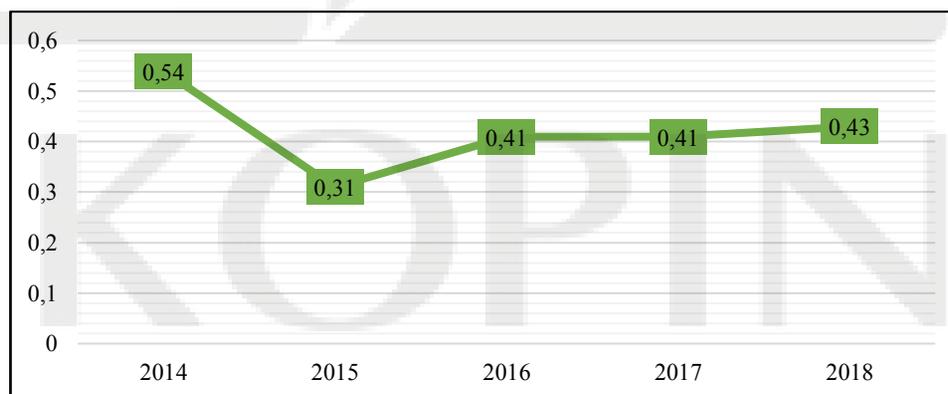
dari 10 tahun. Sehingga ada beberapa biaya operasional yang tidak efisien karena proses produksi pakan ternak dengan menggunakan mesin tersebut, seperti yang dipaparkan dalam Tabel 1.3

Tabel 1.3 Biaya Pembelian Karung, Biaya Perbaikan Mesin, Biaya TKL Dalam Proses Pembuatan Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018

Tahun	Biaya Pembelian Karung (Rp)	Biaya Perbaikan Mesin (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Total Biaya Pembelian Karung, Perbaikan Mesin, Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Total Biaya Usaha (Rp)
2014	112.665.000	5.093.000	156.802.100	274.560.100	511.874.618
2015	129.123.750	5.093.000	129.123.750	263.340.500	844.393.905
2016	85.655.000	5.093.000	148.273.132	239.021.132	577.200.000
2017	112.450.000	5.340.000	169.708.177	287.498.177	703.445.359
2018	142.470.000	5.722.500	138.110.274	296.302.774	695.691.634

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018

Selain itu biaya perbaikan mesin setiap tahun semakin meningkat, hal itu menunjukkan bahwa mesin sering mengalami kerusakan. Untuk melihat persentase dari beberapa komponen biaya yang berkaitan dengan mesin lama dengan total biaya usaha, maka dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1.2 Persentase Beberapa Komponen Biaya Yang Berkaitan Dengan Mesin Lama Dari Total Biaya Usaha

Sumber : Data yang diolah

Adanya beberapa biaya yang tidak efisien yang dialami oleh unit usaha Makanan Ternak, diduga bahwa salah satu penyebabnya adalah mesin produksi pakan konsentrat yang digunakan saat ini. Hal itu dapat terlihat dari Tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi menggunakan mesin produksi saat ini cenderung mengalami peningkatan dan apabila dilihat dari persentase dari total biaya usaha seluruhnya pada tahun 2018, 43% nya berasal dari ketiga biaya tersebut. Oleh karena itu, pengurus KUD Mandiri Bayongbong berencana untuk melakukan penggantian mesin. Hal tersebut juga diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan pasal 11 mengenai umur ekonomis aktiva tetap, yang dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

1. Aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun
2. Aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis 8 tahun
3. Aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis >16 tahun.
4. Aktiva tetap yang berupa tanah dan bangunan.

Nomor 36 tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan pasal 11 masuk pada golongan dua, artinya apabila mesin pakan konsentrat yang digunakan sudah lebih dari 8 tahun maka dapat dikatakan bahwa mesin tersebut tidak lagi ekonomis.

Akan tetapi, dalam melakukan penggantian mesin (aktiva tetap) perlu adanya studi kelayakan untuk mengukur sejauh mana kelayakan penggantian mesin,

dan apakah mesin baru dapat lebih menguntungkan dari mesin lama sehingga keputusan untuk melakukan penggantian tepat untuk dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai kelayakan penggantian mesin yang akan difokuskan pada aspek kelayakan finansial dengan judul " **Analisis Kelayakan Aspek Keuangan Penggantian Mesin dan Manfaat Ekonomi Anggota** ".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis telah merumuskan masalah yang terjadi di unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong yang kemudian dibuat identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan aspek keuangan penggantian mesin unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong
2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota baik langsung dan tidak langsung dari unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh yang sesuai dengan fenomena masalah yang saat ini dihadapi oleh koperasi dan kemudian mengubahnya menjadi sebuah laporan yang dapat mendeskripsikan mengenai fenomena di KUD Mandiri Bayongbong serta bagaimana kesimpulan dan bagaimana pemecahan masalahnya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Analisis kelayakan aspek keuangan penggantian mesin unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong.
2. Manfaat ekonomi anggota baik langsung dan tidak langsung dari unit usaha Makanan Ternak KUD Mandiri Bayongbong.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Bagi Aspek Teoritis

Dalam aspek teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran bahwa analisis aspek keuangan ternyata bukan hanya dapat digunakan untuk melihat kelayakan pendirian sebuah usaha tetapi dapat juga digunakan untuk melihat kelayakan penggantian mesin dan dapat pula digunakan untuk meneliti penggantian pada mesin lain .

1.4.2. Bagi Aspek Praktis

Dalam aspek praktis penelitian ini berguna untuk mengevaluasi keputusan pengurus KUD Mandiri Bayongbong untuk melakukan pengembangan yaitu pengembangan aktiva tetap dan memberikan gambaran dimasa yang akan mengenai pengembangan tersebut.